

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengakuan Iman Rasuli

Pengakuan iman rasuli yang digunakan Kristen Protestan telah melewati berbagai tahap perumusan mulai dari masa patristic awal dimana pengakuan iman rasuli diterima bersamaan dengan pengakuan Nicea Konstantinopel dan pengakuan Athanasius. Selanjutnya, abad kedua akhir pengakuan iman rasuli jauh lebih sistematis yang digunakan sebagian besar oleh jemaat Kristen di Gereja Barat yang terdiri dari tiga bagian inti yaitu percaya kepada Allah Bapa, kepada Yesus Kristus sebagai anak Allah yang Kudus, serta pekerjaan Roh Kudus. Lalu pada masa abad ketiga pengakuan semakin lebih sistematis yang ditulis oleh seorang uskup dari Marcellus yang berasal dari Ankyra dalam bahasa Yunani. Selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Latin. Pengakuan iman rasuli terus tersebar di kalangan gereja Eropa pada abad ke enam dan tujuh. Penyebarannya pun terus semakin luas hingga ke seluruh dunia dan mencapai puncak pada tahun 750 an melalui tulisan di Prancis Selatan yang terus digunakan oleh orang Kristen hingga masa kini.<sup>1</sup>

Pengakuan iman rasuli merupakan credo yang bertujuan untuk selalu mengingatkan umat Kristen Protestan mengenai Allah tritunggal. Keberadaan pengakuan iman rasuli menstimulasi umat Kristen protestan dalam mempersiapkan diri

---

<sup>1</sup>Gideon Rusli, "Signifikansi Pengakuan Iman Rasuli Bagi Gereja Masa Kini," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 3, no. 1 (December 2021): 69–72.

untuk menjadi bagian dari murid Yesus Kristus dan memahami mengenai konsep Allah Trinitas.<sup>2</sup>

Dalam kacamata Kristen Protestan pada saat Maria dijumpai oleh malaikat Gabriel adalah perawan muda atau anak dara. Yesus Kristus yang dikandung oleh Maria adalah pekerjaan Allah melalui peran Roh Kudus bukan pekerjaan manusia. Sehingga pada saat melahirkan Yesus sosok Maria masih perawan, tetapi hal demikian tidak berlanjut untuk selamanya karena Yesus memiliki saudara-saudaraNya yang dilahirkan juga oleh Maria (Mar 3:31, 6:3).<sup>3</sup>

#### 1. Yang Dikandung Daripada Roh Kudus, Lahir Dari Anak Dara Maria

Pada poin ketiga pengakuan iman Rasuli berbunyi “Yang dikandung dari Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria”. Pelafalan tersebut bukan untuk meninggikan sosok ibuNya yaitu Maria, tetapi Maria telah ikut serta dalam merealisasikan karya penyelamatan Allah. Dogma mengenai Maria dilahirkan bebas dari noda tidak memiliki landasan biblis yang kuat. “Jiwaku bersukacita dalam Allah, Juruselamatku” (Luk 1:47), mendeskripsikan bahwa Maria juga adalah manusia seperti pada umumnya yang berdosa.<sup>4</sup>

Kedatangan Yesus Kristus kedalam dunia melalui kelahirannya di Betlehem adalah proses persalinan yang manusiawi seperti yang dirasakan oleh seluruh manusia. Yesus tidak diangkat untuk menjadi “Anak Allah” bukan karena dilahirkan

---

<sup>2</sup>Edward Wilianto and Eko Harry Susanto, “Komunikasi Ritual Pembacaan Pengakuan Iman Rasuli dalam Ibadah Gereja Kristen Protestan,” *Koneksi* 3, no. 1 (December 6, 2019): 160–161.

<sup>3</sup>J.I Packer, *Kristen Sejati I: Pengakuan Iman Rasuli* (Surabaya: Momentum, 2005), 35.

<sup>4</sup>Ibid., 36.

di Betlehem melainkan sejak dari awal Yesus adalah dan tetap “Anak Allah”. Kunjungan oleh orang-orang percaya bersama dengan para gembala ke Betlehem bukan untuk menghormati Maria, melainkan untuk menyembah sang Juruselamat yang telah lahir dan terbaring dalam palungan.<sup>5</sup>

Allah Tritunggal tidak membutuhkan seorang ibu. Kelahiran Yesus Kristus dari seorang anak dara tanpa hasil pembuahan sel sperma dengan sel telur melainkan Yesus dinaungi oleh kuasa Roh Kudus hendak mempertajam bahwa sejak dari awal Yesus bersifat ilahi, bukan pada saat dibaptis oleh Yohanes lalu Roh Kudus turun atas-Nya baru dipandang bersifat ilahi.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengakuan iman Rasuli “yang dikandung dari Roh Kudus lahir dari anak dara Maria” tidak menjadikan umat Kristen Protestan untuk terfokus kepada sosok ibunya yang juga manusia biasa, tetapi tetap memfokuskan kepada AnakNya yaitu sang Juruselamat.

## 2. Persekutuan orang-orang kudus (*communio sanctorum*)

Tulisan dalam buku katekismus besar yang diterjemahkan oleh Tjen kata *communio* tidak diartikan menjadi himpunan tetapi diterjemahkan menjadi persekutuan.<sup>7</sup> Sifat persekutuan merupakan praktik hidup yang hidup dalam pengampunan dosa serta saling mengampuni.<sup>8</sup> Apabila orang percaya mengerti

---

<sup>5</sup>B.J. Boland, *Intisari Iman Kristen*, n.d., 38.

<sup>6</sup>Stephen Tong, *Pengakuan Iman Rasuli: Memahami Apa yang Kita Percaya* (Surabaya: Momentum, 2020), 109.

<sup>7</sup>Martin Luther, *Katekismus Besar*, Terjemahan oleh Anwar Tjen. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 135.

<sup>8</sup>Boland, *Intisari Iman Kristen*, 61.

terhadap persekutuan orang kudus akan meningkatkan praktik hidup sebagai jemaat dan Gereja, dan tetap menjalin relasi yang sungguh baru.<sup>9</sup>

Dalam tulisan Ismail dengan judul selamat berkipra menerangkan bahwa persekutuan orang-orang kudus tidak sama apabila disebut sebagai gereja. Ismail menerangkan bahwa orang kudus adalah orang percaya yang masih hidup maupun telah meninggal yang dikaruniai oleh Allah. Menjadi orang kudus bukan karena tingkah laku yang baik, melainkan karya Tuhan dalam hidup orang percaya.<sup>10</sup>

Tulisan dalam karya Riyanto dkk yang berjudul berteologi baru untuk Indonesia menerangkan mengenai penghormatan kepada Maria dalam Gereja Katolik didasarkan pada pengakuan iman terhadap *communio sanctorum*. Maria menjadi sosok yang terlibat dalam persekutuan orang-orang kudus. Peran Maria tidak hanya menjadi masa lalu tetapi dapat dilihat pada masa kini, sehingga Maria tidak hanya menjadi teladan tetapi dapat menjadi ibu rohani bagi orang yang menerimanya.<sup>11</sup>

Maria adalah salah satu para kudus di Sorga merupakan persekutuan bersama dengan murid Yesus yang tidak akan dipisahkan sekalipun itu maut namun justru saling mendoakan.<sup>12</sup> Dalam *communio sanctorum* Maria dihormati oleh Gereja Katolik sebagai ibu Tuhan serta bundaNya.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>G. C. van Niftrik and B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 382.

<sup>10</sup>Ismail Andar, *Selamat Berkiprah: 33 Renungan Tentang Kesaksian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 16–17.

<sup>11</sup>Armada Riyanto, *Berteologi Baru Untuk Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 339.

<sup>12</sup>Valentinus Galih, *Alkitab Dalam Paradigma Fisikawan* (Yogyakarta: CV Mulia Jaya Publisher, 2018), 81–82.

<sup>13</sup>Martinus Marthin, *Eklesiologi* (Klaten: Lakeisha, 2019), 76.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Maria adalah bagian dari *communio sanctorum*. Hal tersebut diyakini oleh umat Katolik karena Maria adalah ibu sejati Tuhan Yesus. Jasa-jasa Maria telah menjadi dasar bagi umat Katolik untuk memberikan penghormatan.

## B. Tinjauan Umum Terhadap Maria

Dalam memahami Maria ibu Yesus secara khusus dalam pandangan Kristen Protestan dan Katolik maka terdapat tinjauan umum yang bisa digunakan yaitu tinjauan secara etimologi. Secara etimologi nama ibu Yesus yaitu Maria dalam bahasa Yunani *Maria/Mariam* sedangkan dalam bahasa Ibrani *Miriam* yang berarti "Pemberontak" atau "Pahit".<sup>14</sup> Nama Maria adalah nama yang cukup banyak digunakan dalam perjanjian baru. Terdapat enam oknum yang menggunakan nama Maria yaitu<sup>15</sup>:

1. Maria ibu Yesus (Mat 1:18)
2. Maria dari Betania (Yoh 11:1)
3. Maria Magdalena (Mrk 15:40)
4. Maria ibu Yakobus muda dan Yoses (Mrk 15:40)
5. Maria ibu Yohanes yang disebut Markus ( Kis 12:12)
6. Maria teman Rasul Paulus dari Roma (Rm 16:6)

Maria ibu Yesus merupakan sosok wanita yang berpenampilan sangat sederhana. merupakan wanita yang polos namun di hadapan malaikat Maria disebut "yang

---

<sup>14</sup>Stephen M. Miller, *Tokoh & Tempat Dalam Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 277.

<sup>15</sup>J. Stephen Lang, *Apa Dan Siapa Dalam Alkitab* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007), 71.

dikarunia". Maria ibu Yesus berkebangsaan Yahudi yang masuk dalam keturunan bangsawan yaitu keturunan Daud.<sup>16</sup>

Maria ibu Yesus menduduki posisi keenam sebagai perempuan dalam perjanjian baru yang disebutkan sebanyak sembilan belas kali.<sup>17</sup> Maria ibu Yesus adalah keturunan orang Yehuda dan raja Daud. Ayah Maria bernama Yoakhim sedangkan ibunya bernama Anna. Maria tinggal di Nazaret sebuah kota kecil yang berlokasi di Galilea di Israel Utara.<sup>18</sup> Kota Nazaret sebagai tempat asal Maria ibu Yesus berada di antara lembah bukit-bukit Gamping dengan gunung Karmel serta laut tengah di bagian baratnya, gunung Tabor di bagian timurnya, serta gunung Hermon yang memiliki salju di bagian utaranya. Di bagian selatan terbentang Dataran Esdraelon. Nazaret adalah belokan jalan dari banyak jalur Kafilah besar diantaranya sebuah jalan yang membawa para turis dari Mesir ke bagian tengah.<sup>19</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Maria ibu Yesus adalah gadis perawan yang dipilih oleh Allah untuk mengandung dan melahirkan sang Juruselamat. Banyak orang yang menggunakan nama Maria tetapi Maria ibu Yesus adalah salah satu tokoh yang cukup terkenal dalam perjanjian baru.

---

<sup>16</sup>Frida Laurencia and Grace Son Nassa, "Maria sebagai 'role model' bagi wanita Kristen masa kini berdasarkan kitab Injil Matius dan Lukas," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (December 30, 2021): 80.

<sup>17</sup>Ibid., 45.

<sup>18</sup>Al Purwa Hadiwardoyo, *Tokoh-Tokoh Historis Dalam Kitab Suci* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), 39.

<sup>19</sup>Anne Adams, *Kisah Kota Kota Dalam Alkitab* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), 210.

## C. Mariologi Katolik

Dalam Kamus Alkitab dan Theologi oleh Jonar Situmorang menguraikan bahwa “Mariologi berasal dari kata Maria dan logos yang berarti ilmu yang membahas tentang kepribadian Maria”.<sup>20</sup>

Mariologi merupakan aspek dalam teologi yang mendeskripsikan Maria ibu Yesus yang memiliki keterkaitan dengan kebenaran iman Katolik. Mariologi memiliki hubungan erat dengan cabang ilmu teologi lainnya seperti Kristologi, Eskatologi, Eklesiologi, dan pengajaran rahmat.<sup>21</sup>

### 1. Sejarah Mariologi

Doktrin mengenai Mariologi merupakan telaah yang menguraikan tentang kisah hidup, peran, serta kebajikan Maria sebagai ibu Yesus. Perjalanan hidup Maria telah diuraikan dalam Injil yang menjelaskan Maria dengan setia menerima panggilan menjadi ibu Yesus di dunia. Peran yang hanya sekali dilakukan dan sangat penting sebagai sosok yang berperan dalam merealisasikan karya penyelamatan Allah, menjadikan Maria sebagai tokoh yang sangat dihormati secara khusus bagi umat Katolik.<sup>22</sup>

Mariologi muncul pada awal abad ke-17 dan menjadi perbincangan serius dikalangan para teolog mengenai status epistemologisnya. Tetapi mengingat peran Maria

---

<sup>20</sup>Jonar Situmorang, *Kamus Alkitab Dan Theologi: Memahami Istilah-Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 273.

<sup>21</sup>Emanuel Martasudjita, *Pokok-Pokok Iman Gereja Pendalaman Teologi Syahadat* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 149.

<sup>22</sup>Nathanael Marvin Santino, “Teologi Devosi Mariawi Menurut Louis-Marie Grignion De Montfort Dan Pengaruhnya Pada Spiritualitas Katolik: Sebuah Tinjauan Kritis Dari Perspektif Reformed,” *VERBUM CHRISTI: JURNAL TEOLOGI REFORMED INJILI* 4, no. 2 (January 25, 2018): 220.

yang dipandang unik tidak relevan apabila Mariologi tidak mendapat tempat seperti cabang teologi lainnya. Hal demikian rahkan oleh lembaga kepausan untuk pendidikan Katolik.<sup>23</sup>

Pada tanggal 29 Oktober 1963 para bapa Konsili melakukan voting dalam memilih tempat naskah Mariologi. Sebanyak 1.074 jiwa memilih jika naskah Mariologi dibahas dalam dokumen tersendiri, tetapi 1.114 orang menyetujui apabila digabung dalam dokumen konstitusi dogmatis tentang gereja. Akhir dari voting tersebut adalah ajaran Vatikan II mengenai Maria terdapat dalam bab VIII dari konstitusi dogmatis tentang gereja dengan judul *De Beata Maria Virgine Deipara in mysterio Christi et Ecclesiae* (Santa Perawan Maria Bunda Allah dalam Misteri Kristus dan Gereja).<sup>24</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Mariologi yang telah dan terus diajarkan di dalam Katolik memiliki sejarah yang panjang dalam penyusunannya. Mariologi adalah cabang ilmu yang akan mendeskripsikan tentang kehidupan Maria yang tidak akan jauh dari Yesus Kristus.

## 2. Dogma Maria

Maria adalah *figur sentral* dalam merealisasikan karya penyelamatan Allah didalam diri Yesus Kristus. Posisi Maria dalam karya Agung ini menjadikan Maria sebagai sosok yang sangat istimewa dalam pandangan Katolik. Gereja Katolik merumuskan dan menetapkan empat dogma tentang Maria. Dalam skripsi yang ditulis oleh Intan Martina

---

<sup>23</sup>Arnold Suhardi, "Roh Kudus Dalam Mariologi Masa Kini: Keluar dari Medan Implisit" 5, no. 2 (2005): 165.

<sup>24</sup>Gregorius Pasi, "Mariologi Konsili Vatikan II: Mikrohistori Mariologi Pra-Konsili Dan Magna Charta Mariologi Post-Konsili," *Stu Philosophica et Theologica* 16, no. 1 (2016): 48.

menguraikan empat dogma tersebut ntaranya “Maria Bunda Allah, Maria perawan yang suci dan tak bernoda, Maria dikandung tanpa noda, dan Maria diangkat ke surga”.<sup>25</sup>

a. Dogma Maria Bunda Allah

Dogma Maria “Bunda Allah” ditetapkan oleh gereja Katolik melalui Konsili Efesus pada tahun 431. Maksud gelar Maria Bunda Allah tidak menjadikan bahwa “Maria melahirkan Allah” tetapi gelar tersebut hendak mempertegas bahwa Yesus yang dilahirkan oleh Maria adalah Allah. Maka dari itu Maria ibu Yesus juga dapat disebut “Bunda Allah”.<sup>26</sup> Hari raya santa perawan Maria bunda Allah diperingati setiap tanggal 1 Januari.<sup>27</sup>

b. Dogma Maria Perawan yang suci dan tak bernoda

Kata keperawan dalam KBBI versi *online* diartikan sebagai kesucian seorang gadis.<sup>28</sup> Maria yang dipandang sebagai perawan artinya Maria adalah seorang gadis tidak pernah melakukan hubungan seksual dengan laki-laki.<sup>29</sup> Tulisan dalam buku pokok-pokok penting dari iman kristen karya Abineno menerangkan bahwa mengimani keselamatan

---

<sup>25</sup>Intan Martina, “Pandangan Umat Lingkungan Santo Gilles Asisi Paroki Mater Dei Madiun Tentang Maria Bunda Allah” (2020): 7.

<sup>26</sup>Al Purwa Hadiwardoyo, *Pandangan Katolik Tentang Maria* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 12.

<sup>27</sup>Agustinus Supriyadi and Vinansius Fentius Lase, “Pembinaan Rohani Katolik Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Madiun,” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 13, no. 7 (April 2015): 53.

<sup>28</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online*, n.d.

<sup>29</sup>Jonar Situmorang, *Kristologi* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 130.

melalui kelahiran Yesus dari perawan Maria tidak memiliki arti yang menentukan.<sup>30</sup>

Kuswanto dalam tulisannya yang berjudul *21 bukti Yesus adalah Tuhan* menerangkan bahwa kelahiran Yesus melalui perawan Maria artinya Allah meminjam kandungan Maria. Yesus tidak lahir dari dara manusia tetapi Yesus dikandung dari Roh Kudus.<sup>31</sup> Tulisan karya KWGI yang berjudul *Iman Katolik* menerangkan keperawanan Maria secara teologis dan historis mempertajam bahwa Yesus bukanlah orang biasa.<sup>32</sup>

Kelahiran Yesus melalui perawan Maria tidak dapat dilihat dari sudut pandang genekologi, tetapi perawan Maria dapat dilihat dari segi iman sebab keperawanan Maria mengandung makna khusus.<sup>33</sup> Tulisan dalam buku pelajaran hayat Wahyu 3 menerangkan tentang arti perawan secara rohani. Keperawanan dalam arti rohani bukan terkontaminasi dengan hal yang berasal dari bumi. Melainkan, arti keperawanan adalah mengabdikan diri hanya untuk Yesus dan mengasihinya. Untuk bisa menjadi perawan di bumi maka dibutuhkan anugerah dari Allah untuk senantiasa menaungi orang percaya. Menjadi perawan berarti

---

<sup>30</sup>J.L. Ch. Abineno, *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 125.

<sup>31</sup>Lukas Kuswanto, *21 Bukti Yesus Adalah Tuhan* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 198.

<sup>32</sup>*Iman Katolik Buku Informasi Dan Referensi* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 230.

<sup>33</sup>Martina Novalina, *Di Bawah Kepak Sayap Sang Garuda: Pemahaman, Sikap Dan Tindakan Fundamental*, n.d., 63.

menyerahkan hidupnya kepada Yesus dan memohon rahmatNya untuk senantiasa melindungi.<sup>34</sup>

Dogma Maria perawan yang suci dan tak bernoda ditetapkan oleh gereja Katolik melalui konsili Lateran pada abad ke-7. Maria ibu Yesus dipandang sebagai perawan sebelum dan setelah mengandung Yesus dan sekali pun juga telah melahirkan Yesus adalah tetap Perawan yang suci dan tidak pernah bersetubuh dengan Yosef.<sup>35</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keperawanan Maria tidak hanya dapat dilihat dari sudut pandang biologis. Maria pada saat belum mengandung, saat mengandung, dan setelah melahirkan Yesus, Maria tetap perawan secara biologis. Sedangkan secara teologis keperawanan Maria berarti pengabdian dirinya hanya kepada Tuhan untuk senantiasa mengasihi Yesus melalui perbuatannya.

c. Dogma Maria dikandung tanpa noda

Maria dikandung tanpa noda dosa asal itu karena “kasih karunia Allah” serta berlandaskan pada “jasa Kristus”.<sup>36</sup> Dalam tradisi gereja Katolik menetapkan tanggal 8 Desember sebagai hari untuk memperingati Santa perawan Maria dikandung tanpa noda. Asal mula munculnya dosa asal adalah dosa yang telah dilakukan oleh manusia

---

<sup>34</sup>Witness Lee, *Pelajaran Hayat Wahyu 3*, n.d.

<sup>35</sup>Hadiwardoyo, *Pandangan Katolik Tentang Maria*, 13.

<sup>36</sup>Ibid., 14.

pertama yaitu Adam dan Hawa yang mengakibatkan seluruh keturunan manusia telah berdosa.<sup>37</sup>

Kelalaian nenek moyang manusia menjadikan seluruh manusia terbelenggu oleh dosa. Tidak ada satu pun manusia yang mampu membawa manusia keluar dari belenggu tersebut kecuali Yesus Kristus yang telah menjadi manusia untuk menjadi Juruselamat manusia. Sejak dari kandungan hingga lahir manusia telah berdosa. Namun, dalam perjalanan sejarah ternyata dosa tersebut dipandang tidak berlaku bagi Santa Perawan Maria Bunda Allah. Gereja mengatakan bahwa Maria adalah ibu Sang Juruselamat sehingga ia dipandang juga telah ditebus sejak ia dikandung. Doktrin Maria dikandung tanpa noda dosa asal dirumuskan oleh Paus Pius IX melalui Bulla *Ineffabilis Deus* dan resmi diumumkan pada tanggal 8 Desember 1854. Dalam tulisan Gregorius Pasi tentang Kerahiman Allah dalam doktrin Maria dikandung tanpa noda menguraikan terjemahan C. Groenen terhadap pokok dogma tersebut.

Sejak saat pertama dikandungnya Perawan Maria yang amat Bahagia terlindungi/terpelihara (*praeservatam*) bebas dari segala dosa (*labes*) kesalahan asal (*originalis culpa*) berkat kasih karunia yang seluruhnya istimewa dari pihak Allah yang Mahakuasa, berdasarkan (*intuitu*) jasa (*merita*) Kristus Yesus, Juruselamat umat manusia, yang sebelumnya sudah dilihat (Allah).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Gregorius Pasi, "Kerahiman Allah dalam Doktrin Maria Dikandung Tanpa Noda" 26, Seri Filsafat dan Teologi (2016): 139.

<sup>38</sup>Ibid., 140.

Hari raya Santa Perawan Maria dikandung tanpa noda atau *Maria Immaculata* diperingati setiap tanggal 8 Desember yang telah menjadi suatu perayaan besar bagi umat Katolik.<sup>39</sup>

d. Dogma Maria diangkat ke surga

Dogma Maria diangkat ke Surga dengan badan dan jiwa dikenal dengan istilah (*Maria Assumpta*). Penyusunan dogma tersebut melalui proses yang panjang dan rumit. Isi iman dari dogma tersebut diperingati menjadi pesta iman (liturgis) Gereja sejak abad ke V dan VI. Bagi Gereja Timur perayaan iman tersebut dikenal dengan istilah *dormition*-nya (tertidurnya) Maria. Tanggal 15 Agustus telah dinobatkan oleh Kaisar Mauricius Flavius untuk menjadi perayaan kudus di Yerusalem terhadap *Maria Assumpta*.<sup>40</sup> Istilah yang telah digunakan oleh gereja Timur untuk dogma ini yaitu *dormition* dibaharui menjadi pesta Maria diangkat ke surga dengan badan dan jiwa belum resmi menjadi ajaran gereja dan bersifat *pie creditor* artinya bahwa kepercayaan yang bisa Yakini serta bisa juga tidak. Setelah melalui berbagai tahap dan pembaharuan untuk menetapkan dogma tersebut akhirnya dapat diumumkan secara resmi pada tanggal 1 November 1950 oleh Paus Pius XII dalam menetapkan Konstitusi apostolik *Munificentissimus Deus* (kemurahan Allah) bahwa Bunda Maria diangkat ke surga dengan dan jiwa itu adalah kebenaran

---

<sup>39</sup>A. Tjatur Raharso, "Pengadilan Gerejawi Yang Berbelas Kasih Sesudah M.P Mitis Iudex Dominus Iesus: Cita-Cita Dan Tantangan," *Jurnal Filsafat Teologi Widya Sasana* 25, 24 (2015): 358.

<sup>40</sup>Yoseph Solor Balela, "Misteri Bunda Maria diangkat Ke Surga Suatu Pencarian Makna Iman," *Jurnal Filsafat* 6, no. 1 (2008): 51.

iman yang diwahyukan secara ilahi (*divinitus revelantum dogma*). Dasar kebenaran iman *Maria Assumpta* ialah Maria orang yang sangat beriman serta dikandung tanpa noda serta dipilih Allah untuk menjadi ibu yang akan melahirkan Juruselamat.<sup>41</sup>

Dogma mengenai Maria terangkat ke surga merupakan dogma definitif yang telah ditetapkan oleh magisterium. Dalam dogma tersebut umat yang beriman dituntut persetujuan iman dan wajib percaya. Orang yang memiliki kepenuhan hati akan percaya, yakin bahwa ajaran tersebut diwahyukan langsung dari Allah.<sup>42</sup> Hari raya maria diangkat ke surga atau *Maria Assumpta* diperingati setiap tanggal 15 Agustus.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dogma tentang Maria dirumuskan oleh Katolik berdasarkan cerita dalam Kitab suci. Katolik merumuskan dogma tersebut untuk mengenang pengorbanan Maria.

### 3. Devosi Maria

Pusat devosi ialah kepada Allah (*latria*) sedangkan devosi atau penghormatan kepada Maria adalah khusus (*hyperdulia*). Maria telah mendapat peran yang sangat penting dalam melaksanakan karya penyelamatan Allah. Berkat ketaatan Maria kepada Tuhan serta peranya menjadi ibu Yesus menjadikan mendapat penghormatan secara khusus dalam gereja Katolik. Devosi atau penghormatan yang benar adalah berpusat

---

<sup>41</sup>Ibid., 53.

<sup>42</sup>F Purwanto, "Kenabian dan Ajaran Dogma Gereja Katolik" (n.d.): 14.

kepada Allah, Yesus, dan Roh Kudus. Jika berdevosi dan mengagungkan Maria lalu mengesampingkan Allah Tritunggal adalah devosi yang tidak benar.<sup>43</sup>

Devosi atau penghormatan bukan hanya sekedar mengagungkan sosok yang mulia. Namun berdevosi adalah menyangkut tentang batin dan hati yang percaya kepada Tuhan seutuhnya, menyerahkan diri kepadaNya, dan pengabdian. Tujuan utama devosi adalah menuntun umat untuk menerima Karya Keselamatan Allah dalam Yesus Kristus serta membawa umat dalam pemenuhan hati yang benar terhadap misteri anugerah keselamatan.

*Per Mariam ad Jesum* diartikan bahwa lewat Maria kepada Yesus. Umat percaya akan berdoa melalui perantaraan Bunda Maria, serta pertolongan doanya Bunda Maria membantu untuk datang kepada Yesus sebagai perantara untuk datang kepada Bapa.<sup>44</sup>

Dalam surat Apostolik *Marialis Cultus* yang muncul pada tahun 2 Februari 1974 terdapat tiga bagian tentang devosi kepada Maria. Pertama, devosi kepada santa perawan tersuci dalam liturgi. Posisi Maria dalam ibadat kristiani yang harus diperhatikan ialah liturgi. Keberadaan liturgi adalah perayaan sekelompok umat Tuhan bukan perayaan personal.<sup>45</sup>

Kedua, pembaruan devosi kepada Maria. Unsur devosi yang dimajukan ialah aspek Trinitas, Kristologis, Eklesial, Liturgis, Biblis, Ekumenis, serta Antropologis. Hal

---

<sup>43</sup>Don Bosco Karnan Ardijanto and Ignatius Dinar Putra, "Devosi Kepada Bunda Maria Berdasarkan Dokumen Marialis Cultus Dan Pelaksanaannya Di Paroki Mater Dei Madiun," *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 13 (2015): 46.

<sup>44</sup>Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang, *Liturgi Dan Devosi Seri Katakese Liturgi* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), 101.

<sup>45</sup>Ella Veronica, "Pengaruh Liturgi Gereja Katolik Roma Pada Interior Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria," *DIMENSI INTERIOR Jurnal Desain Interior* 6, no. 2 (December 2008): 125.

demikian mengacu pada anjuran dari magisterium dalam mengunggulkan bentuk kesalehan kepada Santa Maria yang kontekstual terhadap bangsa dan tradisi kultural.

Ketiga, pengamatan terhadap dua contoh penghormatan. Kedua devosi kepada Maria yang disampaikan oleh Paus Paulus VI yaitu doa kepada malaikat Tuhan dan doa Rosario.<sup>46</sup> Mengenai doa malaikat Tuhan adalah doa yang sederhana tetapi bersifat Alkitabiah, riwayat sejarah, memohon untuk kedamaian, dan irama yang merujuk liturgis.

Selanjutnya mengenai doa Rosario santa Perawan Maria bersifat kontemplatif pujian dan permohonan. Dalam doa ini sistematis menggambarkan sabda Allah dalam memasuki dunia manusia mengantar dalam karya penebusan. Pujian dalam Rosario mengacu pada pujian yang diberikan Elisabet kepada Maria, sedangkan permohonan ialah memohon kepada Santa Maria yang telah melangsungkan doa Rosario.<sup>47</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa devosi atau penghormatan ditujukan kepada yang kudus seperti santa Maria. Umat Katolik menghormati Maria atas perannya dalam mengasuh dan membesarkan Yesus.

#### **4. Doa Salam Maria**

Doa adalah cara umat seseorang untuk berkomunikasi dengan Tuhan dalam menyampaikan berbagai hal seperti pujian, memuliakan Tuhan, dan permohonan atas

---

<sup>46</sup>Intan Martina and Don Bosco Karnan Ardijanto, "Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 21, no. 1 (April 2021): 59.

<sup>47</sup>Ardijanto and Putra, "Devosi Kepada Bunda Maria Berdasarkan Dokumen Marialis Cultus Dan Pelaksanaannya Di Paroki Mater Dei Madiun," 48–49.

berbagai persoalan hidup yang dihadapi seseorang. Dalam tradisi gereja Katolik terdapat tiga jenis doa yaitu doa lisan, doa renungan, dan doa batin.<sup>48</sup>

Doa salam Maria muncul pada abad ke-6 yang berbunyi “Salam Maria, penuh rahmat Tuhan sertamu. Terpujilah engkau diantara wanita, dan terpujilah buah tubuhmu, Yesus”. Untuk kalimat pertama dikutip dari pewartaan malaikat Gabriel kepada Maria.<sup>49</sup> Mengenai kalimat kedua dikutip dari salam Elisabet saat bertemu dengan Maria (Luk 1) lalu ditambah kalimat pendek “terpujilah buah tubuhmu, Yesus”. Dengan seiring berjalannya waktu hingga abad ke-15 ditambah lagi satu kalimat yang berbunyi “Santa Maria, Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan waktu kami mati”. Sehingga doa salam Maria itu berbunyi demikian “Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan besertamu, terpujilah engkau diantara wanita, dan terpujilah buah tubuhmu, Yesus. Santa Maria, Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan waktu kami mati. Amin”.<sup>50</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa doa salam Maria memiliki landasan biblis yang mengacu pada peristiwa Maria bertemu dengan Elisabet. Doa salam Maria diucapkan oleh umat Katolik pada waktu tertentu ketika berdoa.

---

<sup>48</sup>Euvemia Erma and Ola Rongan Wilhelmus, “Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Iman Anak,” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no. 10 (2018): 28.

<sup>49</sup>Theo Riyanto, *Mari Belajar Berdoa* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), 78.

<sup>50</sup>Wellem, *Kamus Sejarah Gereja*, 32.

## 5. Rosario

Pendarasan mengenai rosario mengandung unsur Alkitabiah yang jelas. Liturgi dipandang sangat relevan apabila dipakai dalam menghayati rosario.<sup>51</sup> Peristiwa-peristiwa dalam rosario terdiri dari empat peristiwa yaitu peristiwa gembira, peristiwa sedih, peristiwa mulia, dan peristiwa terang.<sup>52</sup>

Peristiwa gembira (Senin, Sabtu) secara khusus sepanjang masa Adven dan Natal.

- a. Maria menerima kabar gembira dari Malaikat Gabriel (Luk 1:26-38).
- b. Maria mengunjungi Elisabet, saudaranya (Luk 1:39-45).
- c. Yesus dilahirkan di Betlehem (Luk 2:1-7).
- d. Yesus dipersembahkan dalam Bait Allah (Luk 2:22-40)
- e. Yesus ditemukan dalam Bait Allah (Luk 2:41-52).<sup>53</sup>

Peristiwa (Selasa, Jumat) secara khusus sepanjang masa prapaskah dan tiap hari

Jumat.

- a. Yesus berdoa kepada Bapa-Nya di surga dalam sakratul maut (Luk 22:39-46).
- b. Yesus didera (Yoh 19:1).
- c. Yesus dimahkotai duri (Yoh 19:2-3)
- d. Yesus memanggul salibNya ke Gunung Kalvari (Luk 22:26-32)
- e. Yesus wafat disalib (Luk 23:44-49).<sup>54</sup>

Peristiwa (Minggu, Rabu) sepanjang masa paskah dan tiap hari minggu.

- a. Yesus bangkit dari kematian (Luk 21:1-12)
- b. Yesus naik ke surga (Luk 24:50-53)
- c. Roh Kudus turun atas para Rasul (Kis 2:1-13)
- d. Maria diangkat ke surga (1 Kor 15:23)
- e. Maria dimahkotai di surga (Why12:1).<sup>55</sup>

---

<sup>51</sup>Timoteus Enga Ritan, "Jumat Agung: Perayaan Ambigu Antara Liturgi Dan Kesalehan Umat?," *Logos, Jurnal Filsafat - Teologi* 13, no. 1 (January 2016): 24.

<sup>52</sup>Antonio Camnahas, "Maria dan 'Rangkaian Mawar'" (n.d.): 2.

<sup>53</sup>Komisi Kateketik Keuskupan Purwokerto, *Doa Rosario: Hidup Dalam Terang Iman* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 20–25.

<sup>54</sup>Ibid., 30–35.

<sup>55</sup>Ibid., 40–44.

Peristiwa (Kamis) sebagai ringkasan injil yang lebih konkrit.<sup>56</sup>

- a. Yesus dibaptis di Sungai Yordan (Mat 3:16-17)
- b. Yesus menyatakan diriNya dalam pesta pernikahan di Kana (Yoh 2:11)
- c. Yesus memberitakan kerajaan Allah dan menyeruhkan pertobatan (Mat 4:17-23)
- d. Yesus menampakkan kemuliaanNya (Mat 17:2-5)
- e. Yesus menetapkan Ekaristi (Mar 14:22-24).<sup>57</sup>

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa Rosario telah mendapat tempat dalam hati umat Katolik. Melalui Rosario umat Katolik akan mengenang peristiwa-peristiwa penting tentang Yesus dan Maria. Peristiwa Rosario diperingati pada waktu tertentu.

## 6. Peringatan Maria dalam Kalender Tahun Liturgi

Paus Fransiskus menetapkan Peringatan wajib santa perawan Maria bunda gereja. Perayaan liturgis tersebut telah ditetapkan pada tanggal 3 Maret 2018. Perayaan tersebut telah ditetapkan pada hari senin sesudah pentakosta.<sup>58</sup>

1.	1 Januari	Hari Raya Santa Perawan Maria Bunda Allah
2.	11 Februari	Peringatan Santa Perawan Maria dari Lourdes
3.	25 Maret	Hari Raya Maria Menerima Kabar dari Malaikat Gabriel
4.	26 April	Peringatan Maria Bunda Penasihat Yang Baik

---

<sup>56</sup>Rina Martiara and Anisa Febriana, "Analisis Simbolik Kyrie Eleison Karya Anna Wahyu Prasetyowati," *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 10, no. 1 (2009): 42.

<sup>57</sup>Purwokerto, *Doa Rosario : Hidup Dalam Terang Iman*, 50–55.

<sup>58</sup>Y Gunawa, *12 Katekese, Renungan, Dan Doa Bunda Maria* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), 30.

5.	8 Mei	Peringatan Bunda Maria Pengantara Segala Rahmat
6.	8 Mei	Peringatan Rosario Bunda Maria dari Pompei
7.	13 Mei	Peringatan Santa Perawan Maria dari Fatima
8.	24 Mei	Peringatan Santa Perawan Maria Pertolongan Orang Kristen
9.	25 Mei	Peringatan Maria Bunda Hati Kudus
10.	31 Mei	Pesta Santa Perawan Maria Mengunjungi Elisabet
11.	20 Juni	Peringatan Hati Tersuci Santa Perawan Maria
12.	27 Juni	Peringatan Maria Bunda Penolong Abadi
13.	9 Juli	Peringatan Bunda Maria Ratu Damai
14.	16 Juli	Peringatan Santa Perawan Maria Dari Gunung Karmel
15.	5 Agustus	Peringatan Penahbisan Basilika Santa Perawan Maria
16.	13 Agustus	Peringatan Santa Perawan Maria Pengungsian Orang Berdosa
17.	15 Agustus	Hari Raya Santa Perawan Maria diangkat ke Surga
18.	22 Agustus	Peringatan Santa Perawan Maria Ratu
19.	4 September	Peringatan Maria Bunda Penghibur
20.	8 September	Pesta Kelahiran Santa Perawan Maria

21.	12 September	Peringatan Nama Tersuci Maria, Ibu Yesus
22.	15 September	Peringatan Santa Perawan Maria Bunda Berdukacita
23.	19 September	Peringatan Santa Maria La Salette
24.	24 September	Peringatan Maria Bunda Berbelas Kasih/Murah Hati
25.	7 Oktober	Peringatan Santa Perawan Maria Ratu Rosario
26.	11 Oktober	Peringatan Santa Perawan Maria Bunda Gereja
27.	16 November	Peringatan Santa Perawan Maria Bunda Penyelenggara Ilahi
28.	21 November	Peringatan Santa Perawan Maria dipersembahkan kepada Allah
29.	27 November	Peringatan Santa Perawan Maria dari Medali Wasiat
30.	8 Desember	Hari raya Santa Perawan Maria Dikandung Tanpa Dosa
31.	12 Desember	Peringatan Santa Perawan Maria dari Guadalupe

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggal peringatan khusus dalam kalender tahun liturgi Katolik akan senantiasa mengingatkan umat untuk mengenang peristiwa-peristiwa penting yang lami oleh Santa Maria. Hal demikian juga menjadi bagian dari penghormatan kepada Maria sebagai bentuk respon terhadap peran Maria yang sangat luar biasa.

## 7. Ziarah

Ziarah adalah salah satu bagian penting dari praktik rohaniwan umat Katolik, seperti gua Maria Kerep Ambarawa yang berlokasi di kelurahan Panjang, kecamatan Ambarawa, kabupaten Semarang menjadi tempat umat Katolik untuk berziarah.<sup>59</sup> Dalam tradisi gereja Katolik, ziarah dipandang mampu memperkokoh iman serta membimbing umat untuk datang kepada Bapa. Tetapi kadang kala terjadi bahwa umat yang sedang melaksanakan ziarah dipengaruhi mitos dan tradisi kebudayaan setempat. Dalam hal ini Paus Paulus VI dalam surat Apostolik *Marialis Cultus* (1974) mengarahkan supaya praktek ziarah difokuskan kepada Injil dan tidak dicampur dengan mitos.<sup>60</sup>

Pandangan Gereja Katolik memosisikan Maria sebagai salah satu orang kudus. Maria memiliki relasi sangat yang erat dengan anak yang telah dilahirkan yaitu Yesus Kristus. Atas perannya ini membuat umat Katolik mempraktikkan devosi kepada Maria atau penghormatan kepada .<sup>61</sup>

Dalam tulisan Ferdinandus E. Musi dkk menerangkan penghormatan yang dilakukan oleh umat stasi Santa Maria Maluhu kepada Santa Maria ialah dengan cara berdoa bersama kepada Bunda Maria, memuji, dan menjadikan panutan. Cara umat untuk memuji Maria ialah dengan cara melakukan ziarah ke Gua Maria secara berkelompok bersama seluruh umat stasi ataupun bersama keluarga maupun personal.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup>Ari Wibowo, Boedi Hendarto, and Agus Hadiyanto, "Strukturisasi Sistem Pengelolaan Lingkungan Yang Berkelanjutan Untuk Kawasan Ziarah Umat Katolik Gua Maria Kerep Ambarawa," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 11, no. 1 (April 2013): 2.

<sup>60</sup>Emiliana Bala Lado Purab, Yohanes W D Kapilawi, and Rifat Y Y Maromon, "Perancangan Kawasan Ziarah di Bukit Doa Watomiten Kabupaten Lembata," *GEWANG: Gerbang Wacana dan Rancang Arsitektur* 4, no. 1 (April 2022): 43.

<sup>61</sup>Ferdinandus Edison Musi, Wilfridus Samdirgawijaya, and Zakeus Daeng Lio, "Praktik Kesalehan Umat Melalui Devosi Kepada Bunda Maria di Stasi Santa Maria Maluhu Paroki St. Pius X Tenggarong" (n.d.): 76.

<sup>62</sup>*Ibid.*, 81.

Tulisan Hendrike Priventia yang Berjudul “Tradisi Sejarah di Gua Maria Kendalisodo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang” menerangkan lilin dan bunga menjadi alat bantu doa bagi pengunjung ziarah. Di tempat ziarah tersebut juga terdapat pelataran taman doa yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan ibadah atau ziarah. Pelataran tersebut juga sering digunakan pada perayaan ibadah Novena setiap waktunya. Lokasi tersebut dijaga ketat oleh pihak berpihak.<sup>63</sup>

Dari uraian tersebut menguraikan bahwa ziarah menjadi tempat umat Katolik untuk datang berdoa dan berdevosi kepada santa Maria. Pada bulan-bulan tertentu umat akan datang bersama dengan rombongan keluarga maupun secara pribadi datang untuk berdoa bersama santa Maria bunda Allah.

## 8. Patung Maria

Santa Maria menjadi tokoh kudus yang mendapat perhatian istimewa dalam gereja Katolik. Dalam Gereja katolik terdapat patung-patung yang digunakan oleh umat Katolik dalam praktik religious diantaranya ialah patung Bunda Maria. Keberadaan patung tersebut sering dipandang berhala oleh kaum awam, tetapi bagi umat Katolik patung tersebut menjadi sarana dalam ibadah. Patung tersebut dijadikan sebagai visualisasi atau ungkapan perasaan terhadap bentuk gambar atau lainnya.<sup>64</sup>

Konsili Nicea II setuju terhadap penggunaan patung yang digunakan oleh umat Katolik dalam melakukan penghormatan kepada yang kudus tetapi bukan pribadi Allah

---

<sup>63</sup>Hendrike Priventia, “Tradisi Ziarah Di Gua Maria Kendalisodo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang,” *Jurnal Budaya Nusantara* 4, no. 1 (2020): 193.

<sup>64</sup>Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 417.

seperti Maria. Penyembahan atau *adoratio* hanya difokuskan kepada Allah saja, sedangkan penghormatan atau *douleia* ditujukan kepada santa Maria.<sup>65</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan patung bunda Maria adalah benda mati yang tidak memiliki kekuatan magis. Keberadaan patung Maria yang digunakan oleh umat Katolik ketika berdoa di tempat ziarah maupun di tempat lain tidak untuk disembah, melainkan patung itu menjadi visualisasi bagi umat Katolik agar semakin masuk dalam penghayatan atas pengorbanan Tuhan Yesus maupun peran santa Maria.

## 9. Bulan Maria

Tempat-tempat ziarah akan dipadati oleh umat-umat Katolik pada bulan Mei dan Oktober untuk melakukan devosi kepada Bunda Maria. Pada bulan tersebut umat Katolik akan memberikan penghormatan iman dan kasih kepada Bunda Maria.<sup>66</sup>

Doa Rosario telah menjadi bagian yang sangat istimewa dalam doa harian umat Katolik. Pada bulan Mei dan Oktober umat Katolik akan berdoa Rosario. Tulisan Kristoforus Bala yang berjudul St. Maria rosario sebagai bintang misi-evangelisasi konfreria di Nusa Tenggara menguraikan tradisi umat Katolik dan di Lanratuka jika umat dalam keadaan yang bahaya seperti kepahitan hidup atau bencana alam. Mereka akan berkunjung dari rumah ke rumah umat untuk mengumpulkan derma yang tujuannya akan dipersembahkan kepada Bunda Maria. Hasil dari yang dikumpulkan

---

<sup>65</sup>Emanuel Martasudjita, *Adorasi Ekaristi: Quality Time Bersama Tuhan Seri Perjalanan Jiwa 8* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), 25.

<sup>66</sup>Yohana Stefania Hasiman and I Putu Anom, "Pengembangan Wisata Religi Gua Maria Golo Curu di Kota Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur," *JURNAL DESTINASI PARIWISATA* 8, no. 1 (July 13, 2020): 38.

akan dipersembahkan bersama dengan doa dan nyanyian agar dilindungi dan bantu. Mereka percaya doa Rosario bisa melindungi mereka dari hal buruk.<sup>67</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada bulan Mei dan Oktober umat Katolik akan memenuhi tempat-tempat ziarah untuk berdevosi kepada santa Maria. Umat Katolik akan berdoa Rosario dengan berbagai harapan mereka diberkati oleh PutraNya.

## 10. Gelar-gelar Maria

Maria ibu mendapat perhatian yang sangat istimewa sebagai figur sentral dalam merealisasikan anugerah keselamatan didalam putraNya yaitu Yesus Kristus. Ibu Yesus mendapat gelar yang sangat istimewa dalam gereja Katolik.

### a. Gelar-gelar Lama

Sejak abad pertama sampai pada abad keempat Masehi Santa Maria mendapat gelar yaitu Bunda Allah (*Theotokos*) dan Perawan (*aeiparthenos*). Bagi Paus Fransiskus Santa Maria sebagai Bunda Allah ikon keteguhan hati yang konkret seperti yang telah dilakukan oleh Elisabet<sup>68</sup> "Berbahagialah ia yang telah percaya".

Keteguhan hati Santa Maria bersifat konkret serta utuh. menyadari bahwa kabar yang datang kepadanya adalah tugas yang sangat berat. Tetapi karena keteguhan hatinya ia mau menerima tugas setelah malaikat menjelaskan kepadanya.

---

<sup>67</sup>Kristoforus Bala, "St. Maria Ratu Rosario Sebagai Bintang Misi - Evangelisasi Di Nusa Tenggara" 25, Seri Filsafat dan Teologi (2015): 126.

<sup>68</sup>Furmensius Andi, "Membangun Kerajaan Allah Bersama Maria," *Sepakat-Jurnal Pastoral Kateketik* 2, no. 1 (January 2016): 92.

Keutuhan iman Santa Maria tersingkap ketika jawabnya kepada malaikat “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu (Luk :38)”.<sup>69</sup> Iman santa Maria itu ialah utuh dan sempurna karena ia menyimpan dalam hatinya berbagai hal yang telah ia tangkap dan kasat mata. Keutuhan iman tersebut mendorong gereja untuk gamblang mengakui Santa Maria menjadi ibu yang tidak bernoda.<sup>70</sup>

Gelar Santa Maria yang perawan mengindahkan dan menatap dapat dikutip dari cerita Yesus sejak dari penyampaian tentang kelahiran anak Allah sampai pada kesengsaraan Sang Juruselamat tas kayu salib. Dalam Injil Lukas mengatakan bahwa “Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya”.<sup>71</sup> Istilah “menyimpan” dan “merenungkan” sama dengan mengolah dan menata perihal yang akan timbul pada Yesus Putranya, secara khusus peristiwa mengerikan di Bukit Golgota. Maka dari itu, Santa Maria elok diakui menjadi orang yang penuh dengan keteguhan hati kepada Tuhan. Santa Maria Bunda Allah adalah sosok ibu yang kontemplatif yang tidak hanya menjadi pembaca dan merenungkan firman Tuhan melainkan dapat menghidupi secara jelas.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup>B.A. Rukiyanto, *Mengenal Yesus Kristus* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022), 29.

<sup>70</sup>Philipus Benitius Metom, “Mendalami Gelar-Gelar Santa Perawan Maria Bunda Allah Dalam Pengakuan Dan Ajaran Fransiskus,” *LUMEN VERITATIS: Jurnal Filsafat dan Teologi* 11 (2020): 23.

<sup>71</sup>Daniel Alexander, *Pemulihan Keluarga Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2001), 34.

<sup>72</sup>Metom, “Mendalami Gelar-Gelar Santa Perawan Maria Bunda Allah Dalam Pengakuan Dan Ajaran Fransiskus,” 24.

Gelar-gelar lama mengenai Maria adalah bentuk penghormatan kepadanya karena perannya yang telah memberikan dirinya untuk menjadi ibu Yesus yang juga adalah anak Allah.

b. Gelar-gelar Baru

Hadirnya gelar-gelar baru bagi santa Maria tidak menyudutkan gelar lama tetapi justru meningkatkan taraf iman kepercayaan umat Katolik. Ada tujuh gelar baru yang telah disampaikan oleh Paus Fransiskus melalui surat apostoliknya.

1) Maria sebagai Puteri Sion

Gelar puteri Sion esensinya merujuk kepada seluruh penduduk kota Sion yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan, yang tua dan yang muda dan bahkan anak-anak sekalipun. Inilah landasan bagi Paus Fransiskus untuk menghormati santa Maria sebagai puteri Sion delegasi bagi seluruh perempuan yang memiliki keteguhan hati kepada Allah yang tetap setia menemani suaminya ntaranya Abrahaman, Isak, dan Yakub. Pada waktu Maria dijumpai oleh utusan Tuhan yakni malaikat Gabriel berdomisili di kota Nazaret yang terletak di wilayah Galilea, bukan di kota Sion, kota Yerusalem. Julukan putri Sion bagi santa Maria dipandang tepat, karena melalui diri Maria Yesus dikandung dari Roh Kudus melambung sorak-sorai dari anak-anak Ibrani, warga kota Sion, Kota Yerusalem yang menerima kedatangan Mesias.

2) Maria sebagai Ibu

Kata Ibu sama dengan Bunda. Melalui tulisan Injil telah menjawab bahwa santa Maria adalah ibu Yesus. Namun gelar santa Maria sebagai ibu Tuhan, Bunda Allah menjadi perdebatan dikalangan orang Kristen, namun melalui

diskusi dapat menarik jalan tengah bahwa Maria adalah Bunda Allah (*Theotokos*),<sup>73</sup> dan kemun mengancam resiko yakni pengesampingan mengenai seluruh jemaat Kristen yang tidak menepati gelar tersebut. Umat Katolik mendalami santa Maria untuk menjadi ibu Gereja (*mater ecclesia*) serta Bunda iman Gereja (*mater fidei ecclesia*), yang telah disiarkan oleh Paus Fransiskus melalui dua surat apostoliknya, yakni di dalam *Lumen Fidei* art. 60 dan *Evangelii Gaudium* art. 284. Maria ibu Yesus bukan hanya menjadi tokoh masa lalu yang layak untuk menjadi teladan iman tetapi juga menjadi ibu rohani bagi orang percaya.<sup>74</sup>

Hanya kaum ibu yang bisa mengandung dan melahirkan seorang anak seperti yang juga lami oleh santa Maria yang telah mengandung dan melahirkan Yesus Kristus. Namun Injil mencatat bahwa hanya Yesus yang dikandung dari Roh Kudus bukan persilangan biologis suami dan isteri. Yesus telah menjadi anak santa Maria sehingga umat Katolik merumuskan gelar yang bertajuk Maria sebagai ibu.

### 3) Maria sebagai Ratu

Raja Don Lorenzo I telah berjanji untuk memberikan gelar yang paling tinggi bagi Maria yaitu menjadi ratu bagi masyarakat Larantuka. Kota Larantuka

---

<sup>73</sup>Martina and Ardijanto, "Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah," 87.

<sup>74</sup>Riyanto, *Berteologi Baru Untuk Indonesia*, 339.

disebut sebagai kota ratu, kota Maria. Masyarakat di kota Larantuka mengimani *Per Mariam ad Jesum*.<sup>75</sup>

Atas kualitas iman Santa Maria menstimulasi Gereja untuk menjunjung Santa Maria sebagai Ratu untuk seluruh insan. Santa Maria adalah Ratu surga dan bumi, Ratu para imam, Ratu Rosari, serta Ratu para malaikat. Maksud dari pemberian gelar tersebut ialah mengeksplisitkan keratuan Santa Maria untuk seluruh insan baik yang masih bernafas maupun yang telah masuk ke dalam surga. Michael O'carrol mengatakan bahwa "Kedudukannya sebagai ratu merupakan perisai kita, karena sebagai ibu dan pelindung, ia mempunyai kuasa untuk memerintah malaikat agar membantu kita".<sup>76</sup>

Sebagai ratu dari segala hati, dipandang menjadi pengantara atas berbagai rahmat, serta menjadi ibu untuk seluruh orang yang mengimaninya. Maria memiliki kekuatan terhadap seluruh hati umat, serta akan menghayati ratu kebundaannya untuk mengantarkan umat keinginan dan perbuatan yang menyenangkan hati Tuhan.<sup>77</sup>

Gelar Maria sebagai seorang ratu tidak diceritakan secara eksplisit dalam Alkitab, tetapi gelar tersebut dirumuskan dengan mengacu pada satu-satunya manusia yang terpilih secara langsung dalam merealisasikan karya

---

<sup>75</sup>R.F Bhanu Viktorahadi, "Peran Sentral Bunda Maria Dalam Prosesi Arak-Arakan Patung Tuan Ma Di Larantuka (Suatu Ungkapan Kearifan Lokal Dalam Tradisi Religius) ," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (July 31, 2020): 139.

<sup>76</sup>*Legio Mariae*, n.d., 158.

<sup>77</sup>P Aloysius Batmyanik, "Analisis Tentang Salah Satu Gelar Agung Maria Sebagai Ratu Dari Segala Hati," *Jurnal Masalah Pastoral* 2, 1 (2013): 4.

penyelamatan Allah melalui proses melahirkan Yesus Kristus. Hal demikian menjadikan umat Katolik berpandangan bahwa adalah ratu yang istimewa.

#### 4) Maria sebagai Perempuan

Melalui surat eksortasi apostolik *Evangelii Gaudium* dan *Guadete et Exultate* Paus Fransiskus mengakui Santa Maria sebagai perempuan atau Wanita. Santa Maria adalah perempuan yang memiliki kepenuhan hati, yang hidup dan berkembang dalam iman. Santa Maria adalah perempuan pendoa dan pekerja sukacita di dalam hadirat Tuhan. Dasar dari munculnya perempuan pendoa yaitu ketika peristiwa mukjizat pertama Yesus di pesta perkawinan di Kana.<sup>78</sup>

Maria dengan penuh kesetiaan mengasuh Yesus hingga menyaksikan langsung perbuatan mukjizat Tuhan Yesus untuk pertama kalinya dengan mengubah air menjadi anggur pada peristiwa perkawinan di Kana.

#### 5) Maria sebagai Mempelai

Kata mempelai tidak terlepas dari peristiwa perkawinan. Paus Fransiskus mengakui santa Maria sebagai mempelai perjamuan perkawinan yang kekal. Maksud dari pemberian gelar ini ialah untuk memperlihatkan implikasi yang senada dengan hakikat doktrin Gereja Katolik bahwa Santa Maria merupakan wanita yang akan mengesahkan seluruh insan yang beriman untuk hadir dalam pesta perjamuan kekal di surga. Gelar Santa Maria sebagai mempelai tidak terlepas dari pengudusan Maria, hal tersebut membuat Maria tetap perawan,

---

<sup>78</sup>Metom, "Mendalami Gelar-Gelar Santa Perawan Maria Bunda Allah Dalam Pengakuan Dan Ajaran Fransiskus," 28.

serta oleh pertolongan Roh Kudus yang selalu menolong Maria sampai akhirnya bahwa Maria mengandung dari Roh Kudus.<sup>79</sup>

6) Maria sebagai Bintang

Gelar santa Maria sebagai 'bintang' telah beredar luas dikalangan umat Katolik sehingga istilah yang cukup familiar terdengar ialah Maria bintang laut (*stella maris*), Maria bintang rahmat (*stella gratia*), Maria bintang bercahaya (*stella duce*), dan Maria bintang timur (*stella oriens*).<sup>80</sup> Gelar Maria sebagai *stella Maris* dipandang sebagai pengarah serta pengayom bagi setiap insan yang sementara dalam masa mencari kehidupan.<sup>81</sup>

Maria dipandang sebagai bintang yang mampu memberikan cahaya yang indah bagi umat Katolik dalam melanjutkan kehidupan yang masih diberikan oleh Tuhan. Maria sebagai bintang akan selalu bersinar untuk memberikan rahmat kepada tiap umat.

7) Maria sebagai mata air sumber kebahagiaan bagi umat kecil

Gelar Santa Maria sebagai "mata air" beranjak dari peristiwa yang terjadi antara Yesus dengan perempuan Samaria di sumur Yakub. Dari percakapan tersebut mengambil benang merah bahwa Yesus adalah mata air hidup. Asas Paus Fransiskus terhadap pemberian gelar "mata air sumber kebahagiaan bagi

---

<sup>79</sup>Emanuel Martasudjita, *Maria Bunda Sakramen Mahakudus - Seri Perjalanan Jiwa 10* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 40.

<sup>80</sup>Metom, "Mendalami Gelar-Gelar Santa Perawan Maria Bunda Allah Dalam Pengakuan Dan Ajaran Fransiskus," 29.

<sup>81</sup>Enung Martina, *Jejak Langkah: Catatan Perjalanan Ziarah Ke Israel* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 34.

umat kecil” terdiri dari empat poin diantaranya yaitu, kisah tentang gembala-gembala di padang Bethlehem (Lukas 2:8-20), perkawinan di Kana (Yohanes 2:1-11), penyaliban Yesus (Yohanes 19:25-27) dan penantian rasul-rasul (Kisah para Rasul 1:12-14). Maria dipandang menjadi asal sukacita dan bahagia terhadap para gembala yang hadir menjumpai mereka, sebab mereka pulang sembari memuji dan mengagungkan Allah, karena apa yang telah tangkap melalui suara dan yang kasat oleh mata sesuai dengan berita dari malaikat.<sup>82</sup>

#### **D. Nyanyian Pujian Maria (*Magnificat*)**

Nyanyian pujian Maria atau yang disebut *Magnificat* di gereja-gereja Barat dinyanyikan selama kebaktian sore dan memiliki karakteristik hymne kuno.<sup>83</sup> Isi hati Maria tersebut merupakan nyanyian yang diungkapkan oleh Maria pada saat bertemu dengan Elisabet. *Magnificat* dipandang bernuansa nyanyian eskatologi karena isinya menguraikan tentang akhir zaman.<sup>84</sup> Nyanyian pujian Maria ditujukan kepada Allah. Kalimat pembuka yang disampaikan oleh Maria memiliki kemiripan dengan nyanyian Hana yang berkata “Hatiku bersukaria karena Tuhan” (1 Sam 2:1).<sup>85</sup> Dalam buku Eka Darmaputera memaparkan bahwa *Magnificat* juga dapat dilihat dari Hana yang selalu mengingat Tuhan.<sup>86</sup>

---

<sup>82</sup>Metom, “Mendalami Gelar-Gelar Santa Perawan Maria Bunda Allah Dalam Pengakuan Dan Ajaran Fransiskus,” 31.

<sup>83</sup>Daniel Durken, *Tafsir Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 369.

<sup>84</sup>B.J. Boland and P.S. Naipospos, *Tafsiran Alkitab Injil Lukas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 35.

<sup>85</sup>Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Lukas 1-12*, Terjemahan. (Surabaya: Momentum, 2016), 48.

<sup>86</sup>Eka Darmaputera, *Iman: Menjawab Pertanyaan, Mempertanyakan Jawaban* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.),

Nyanyian pujian Maria dinyanyikan dengan penuh penghayatan atas ketaatannya kepada Tuhan.<sup>87</sup> Nyanyian pujian Maria menyampaikan Tuhan tidak pernah meninggalkan orang-orang lemah.<sup>88</sup> Maria menyampaikan pujian melalui nyanyian dengan maksud untuk mengakui kebesaran Allah yang telah menjadi juruselamat.<sup>89</sup>

### **E. Maria ibu Yesus dalam Pandangan Kristen Protestan**

Maria ibu Yesus adalah salah tokoh yang cukup terkenal dalam dunia perjanjian baru. Maria juga disebut sebagai “perawan Maria”, yang telah bertunangan dengan Yusuf. Maria terlibat dalam pelayanan Putranya hingga pada penyaliban di kayu salib.<sup>90</sup>

Dalam buku Ro,Woo Ho yang berjudul *Manusia kepunyaan Allah yang ditemukan melalui pembacaan Alkitab* menguraikan bahwa alasan terpilihnya Maria menjadi ibu Yesus dari seluruh perempuan yang ada pada saat itu karena Maria memiliki hati yang lemah lembut dan rendah hati. Melalui Maria Allah mengembangkan perkara yang besar demi anugerah keselamatan dari Allah.<sup>91</sup>

Doktrin mengenai Yesus dilahirkan dari seorang perempuan dipandang sebagai doktrin pelengkap untuk mendukung doktrin-doktrin kebenaran lainnya. Dalam buku *Teologi Kristen* karya Millard J. Erickson pada bagian ketujuh mengenai pribadi

---

<sup>87</sup>Masao Takenaka, *Nasi Dan Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 43.

<sup>88</sup>Rolland A. Samson, *Berteologi Untuk Keadilan Dan Kesetaraan* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 11.

<sup>89</sup>E.P. Ginting, *Firman Hidup* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.), 70.

<sup>90</sup>Jean Fischer, *199 Tokoh, Tempat Dan Istilah Dalam Alkitab Yang Perlu Anda Ketahui* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 91.

<sup>91</sup>Ro Woo Ho, *Manusia Kepunyaan Allah Yang Ditemukan Melalui Pembacaan Alkitab (Perjanjian Baru) 2* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 6.

Kristus yang dilahirkan dari seorang perawan menekankan bahwa keselamatan tidak didapatkan manusia oleh karena usahanya bukan pula juga karena kepintarannya.<sup>92</sup>

Anugerah keselamatan yang telah dikerjakan oleh Allah melalui Yesus Kristus merupakan anugerah semata. Maria adalah benar memiliki iman dan pengabdian seperti yang dimiliki oleh Allah. Kelahiran sang Juruselamat dari seorang perempuan merupakan suatu keunikan. Yesus Kristus adalah tokoh khusus yang telah dipersiapkan oleh Allah.<sup>93</sup> Dalam pandangan Kristen Protestan Maria adalah manusia biasa seperti manusia lainnya. Dalam Kristen Protestan tidak akan dijumpai pujian serta penempatan Maria dalam doktrin gereja.<sup>94</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Maria dalam Kristen Protestan dipandang hanya sekedar sebagai ibu Yesus. Kristen Protestan memandang Maria sebagai manusia biasa yang juga berdosa seperti manusia pada umumnya. Allah hanya menawarkan perkara kepada Maria dan hal itu direspon baik olehnya sebagai bentuk ketaatannya kepada Tuhan.

## **F. Pandangan Teolog Kristen Protestan dan Teolog Katolik Terhadap Maria**

### **1. Pandangan para Teolog Kristen Protestan terhadap Mariologi**

#### 1) Karl Barth

---

<sup>92</sup>Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Volume 2* (Malang: Gandum Mas, 2015), 417.

<sup>93</sup>Ibid., 418.

<sup>94</sup>Frejhon Cleimen Lasatira, *Semua Tentang Natal* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), 84.

Dalam pandangan Karl Barth Mariologi Katolik itu merupakan “tumor” yang harus disingkirkan. Para teolog Kristen memandang secara terpisah secara satu sama lain terhadap tiga peranan maria yaitu Maria dalam kerangka Kitab Suci, Maria dalam refleksi Teologi, dan Maria dalam devosi. Dalam pandangan umum teolog Kristen Maria dipandang selaku ibu Yesus dalam menemani Putranya yaitu Yesus Kristus yang tertulis secara harfiah dalam Alkitab.

## 2) Martin Luther

Sosok Martin Luther adalah tokoh reformator yang membentuk aliran Kristen Protestan atas protes kepada Paus Leo X terhadap surat penghapusan dosa. Pada mulanya Luther menerima patung dengan catatan bahwa bahwa tidak menyembah dan sujud (*adoratio*) dan menjadikan patung itu sebagai takhayul. Namun hal tersebut tidak berjalan lama karena kritikan dan tekanan dari teman membuat Martin membuat menarik kembali ucapannya itu dan digantikan dengan penekanan *Sola Scriptura*.

## 3) Zwingli

Zwingli Adalah salah seorang tokoh terlibat dalam lahirnya Reformasi. Zwingli yang dengan tegas menolak dan tidak mengizinkan berdoa kepada Maria serta mengekang penggunaan patung-patung. Zwingli mengatakan “Maria adalah ciptaan tertinggi dan sangat disayangi Allah”.

## 4) Johannis Calvin

Calvin adalah juga sosok yang terlibat dalam lahirnya reformasi. Calvin juga sama dengan Zwingli yang menolak serta tidak mengizinkan berdoa kepada Maria serta penggunaan patung-patung. Calvin memandang Maria

sebagai panutan dalam menjaga sabda ilahi serta perantaraan-Nya orang percaya dapat sampai kepada Yesus Kristus.<sup>95</sup>

## 2. Pandangan para Teolog Katolik Terhadap Maria ibu Yesus

### 1) Karl Rahner SJ

Karl Rahner SJ merupakan salah satu peserta yang hadir dalam Konsili Vatikan II yang mengatakan bahwa “Agama Kristiani satu-satunya agama yang membutuhkan kehadiran seorang ibu”.<sup>96</sup>

### 2) Max Thurian

Dalam buku *Maria Madre del Signore imagine della Chiesa* Max Thurian mengatakan bahwa “Rasa takut berlebihan dalam aliran protestan terhadap ibu Yesus, yang membawa mereka kepada sikap m dan menyingkirkan kehadirannya merupakan suatu ketidaksetiaan terhadap Injil Yesus Kristus”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para teolog Katolik dengan teolog Kristen Protestan memiliki perbedaan pendapat dalam memandang Maria ibu Yesus. Para teolog Katolik memandang Maria ibu Yesus sebagai sosok yang sangat penting dalam kehidupan Yesus Kristus. Sedangkan, teolog Kristen Protestan memandang tidak

---

<sup>95</sup>Salvatero Sabato, “Bunda Maria Dan Gereja-Gereja Kristen” 5, *Logos, Jurnal Filsafat - Teologi* (2005): 50.

<sup>96</sup>Jacobus Tarigan, Albertus Yogo Prasetianto, Ignatius Joko Suyanto, Basuki Sigit Taruno, Hendrikus Harum, and Vinsensius Felisianus Kama, *Katolisitas Pendidikan Agama Katolik* (Yogyakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2021), 178.

setuju apabila ada penghormatan khusus seperti yang dilakukan oleh Katolik terhadap Maria.